

## Wisata Ramah Lingkungan di Kawasan Mandeh

Yudi Antomi, Sri Mariya, Lailatur Rahmi

Prodi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Padang, Sumatra Barat

E-mail: [de2d.chandra@yahoo.com](mailto:de2d.chandra@yahoo.com)

Diterima 20 Desember 2018, Direvisi 18 April 2018, Disetujui Publikasi 30 Juni 2018

### Abstract

*West Sumatra is known for its natural attractions that are very interesting, because almost every region in West Sumatra has natural attractions, judging by the number of visitors, each year the number of visitors to West Sumatra continues to increase, this is seen from the number of tourists coming in 2016 reached 5,196 million people. One area that is the main destination for tourists is the Mandeh region in the South Coastal District. Since the Mandeh area was opened to the public, community income has also increased, from the initial only 200 per day, now reaching 650 per day. So that this has a good impact on the people there, but the natural conditions are very good, not supported by beautiful environmental conditions, because the area around the tourist sites has not been well maintained, this is evident from the amount of garbage scattered along the road, so this condition makes tourists become less sympathetic to return to this area. We recommend that with natural conditions that are supportive, it should also be accompanied by a good environment. Some of the methods offered to support realization are training and coaching. These activities are expected to be in accordance with planned activities and can be measured in order to: (1) assist local partners and citizens in increasing their knowledge and skills in attracting tourists to attractions with eco-friendly tourist destinations, (2) Assisting local governments in efforts to improve the knowledge and skills of partners and local residents through training and coaching so that they become more professional, and can improve and improve their welfare.*

**Keywords:** *Tourism, Environmentally Friendly*

### Abstrak

Sumatera Barat dikenal dengan wisata alam yang sangat menarik, karena hampir disetiap daerah yang ada di Sumatera Barat memiliki objek wisata alam, dilihat dari jumlah pengunjung, tiap tahunnya jumlah pengunjung yang datang ke Sumatera Barat terus mengalami peningkatan, hal ini dilihat dari jumlah wisatawan yang datang tahun 2016 mencapai 5.196 juta orang. Salah satu daerah yang menjadi tujuan utama wisatawan adalah kawasan mandeh yang berada di kabupaten Pesisir Selatan. Sejak kawasan Mandeh dibuka untuk umum, pendapatan masyarakat juga ikut bertambah, dari yang awalnya hanya 200 per hari, sekarang mencapai 650 per harinya. Sehingga hal ini berdampak baik bagi masyarakat disana, akan tetapi kondisi alam yang sangat bagus, belum didukung dengan kondisi lingkungan yang asri, karena daerah disekitar lokasi wisata belum dijaga dengan baik, hal ini terlihat dari banyaknya sampah yang berserakan disepanjang jalan, sehingga kondisi ini membuat wisatawan menjadi kurang simpati untuk kembali lagi kedaerah ini. Sebaiknya dengan kondisi alam yang sudah mendukung, harusnya juga dibarengi juga dengan lingkungan yang bagus. Beberapa metode yang ditawarkan untuk mendukung realisasi adalah pelatihan dan pembinaan Kegiatan ini diharapkan sesuai dengan rencana kegiatan dan dapat diukur dalam rangka: (1) membantu mitra dan warga lokal dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka dalam menarik wisatawan menuju objek wisata dengan destinasi wisata yang ramah lingkungan, (2) Membantu pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mitra dan warga lokal melalui pelatihan dan pembinaan sehingga mereka menjadi lebih profesional, dan dapat meningkat serta kesejahteraan hidup yang lebih membaik.

**Kata kunci:** Pariwisata, Ramah Lingkungan

## **A. Pendahuluan**

Pariwisata menjadi salah satu primadona bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya diluar dari migas dan pajak. Saat ini Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mulai mempromosikan negaranya guna menarik pandangan mata dunia lain, hal ini dimaksudkan agar Indonesia semakin terkenal bagi warga/penduduk negara lain untuk berkunjung ke Indonesia. Promosi-promosi yang dilakukan adalah menjual keragaman wisata dan budaya Indonesia, hal inilah ditanggapi positif dengan banyaknya wisatawan dari mancanegara yang berkunjung ke Indonesia.

Saat sekarang ini di Sumatera Barat, sektor pariwisata dijadikan sektor unggulan bagi pemerintah daerah, karena sektor ini dapat memacu sektor lainnya, seperti peningkatan bisnis transportasi, hotel, restoran, hiburan, perbankan, dan peningkatan permintaan terhadap hasil pertanian, peternakan, serta perikanan. Artinya dengan memacu sektor pariwisata, pemerintah daerah akan mampu meraih keuntungan di bidang lainnya. Oleh karena itu, setiap daerah berlomba untuk dapat menarik perhatian para wisatawan agar berkunjung ke daerahnya.

Namun demikian, seiring dengan tingginya tingkat persaingan antar daerah

ternyata pengembangan objek dan kawasan wisata menjadi monoton. Setiap daerah menyajikan atraksi dan daya tarik yang sama padahal dari aspek potensi alam dan budaya mungkin saja berbeda. Sampai akhirnya, Kementrian Pariwisata mencanangkan program untuk meningkatkan pemerataan dan keseimbangan pengembangan destinasi pariwisata yang sesuai dengan potensi masing-masing daerah. Tingginya persaingan untuk meraih sebanyak-banyaknya wisatawan, di sejumlah kawasan terkadang tidak mengenal istilah daya dukung dan daya lenting lingkungan dalam pengembangan kawasan wisata. Pemerintah daerah "tutup mata" terhadap keseimbangan lingkungan. Hasil akhirnya bukan kenyamanan bagi para wisatawan tetapi keluhan dari para wisatawan karena tidak nyaman dan tidak "alami" lagi.

Sumatera Barat dikenal dengan wisata alam yang sangat menarik, karena hampir disetiap daerah yang ada di Sumatera Barat memiliki objek wisata alam, dilihat dari jumlah pengunjung, tiap tahunnya jumlah pengunjung yang datang ke Sumatera Barat terus mengalami peningkatan, hal ini dilihat dari jumlah wisatawan yang datang tahun 2016 mencapai 5.196 juta orang. Salah satu daerah yang menjadi tujuan utama wisatawan adalah kawasan mandeh yang

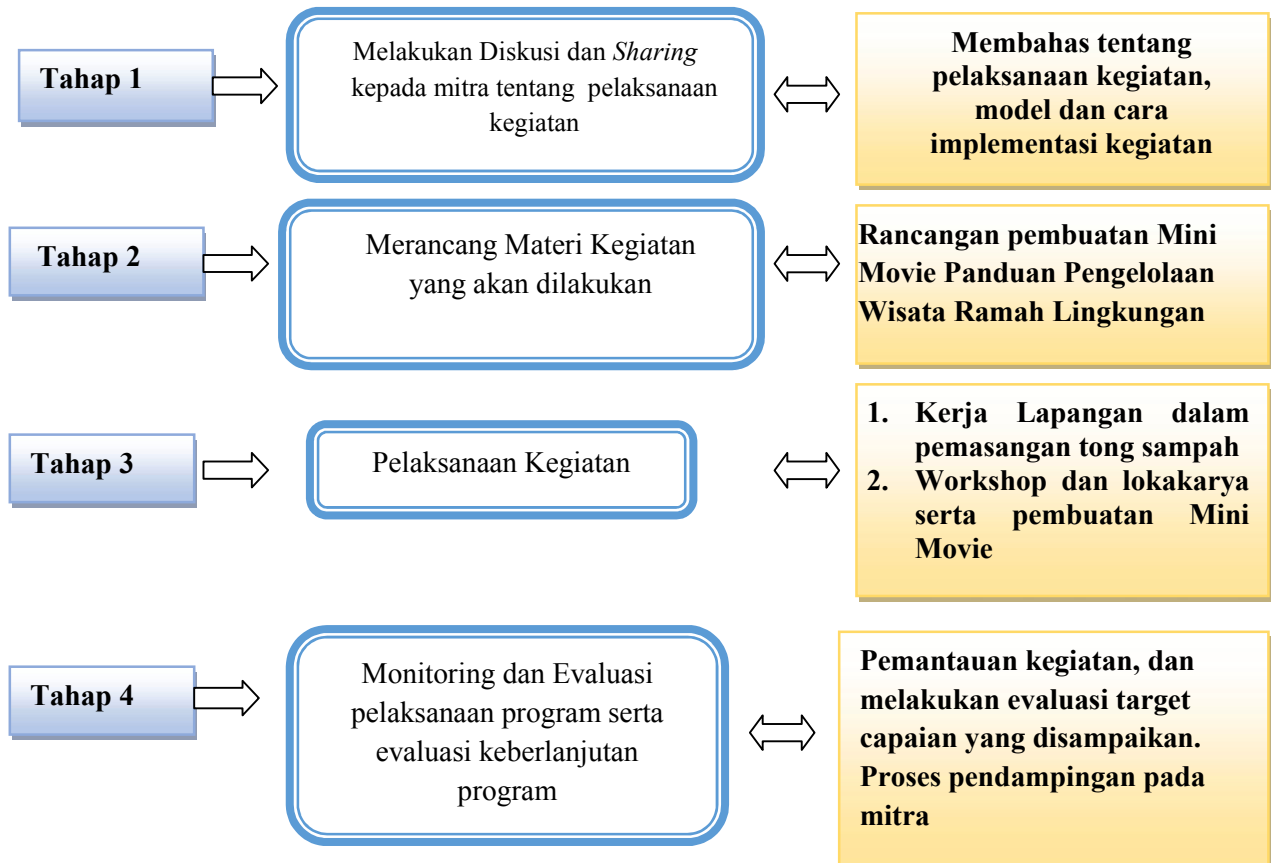
berada di Kabupaten Pesisir Selatan. Sejak kawasan mandeh dibuka untuk umum, jumlah wisatawanpun juga ikut meningkat dan hal itu juga berpengaruh kepada pendapatan masyarakat yang juga ikut bertambah, dari yang awalnya hanya 200 per hari, sekarang mencapai 650 per harinya.

Sehingga hal ini berdampak baik bagi masyarakat disana, akan tetapi kondisi alam yang sangat bagus, belum didukung dengan kondisi lingkungan yang asri, karena daerah disekitar lokasi wisata belum dijaga dengan baik, hal ini terlihat dari banyaknya sampah yang berserakan disepanjang jalan, sehingga kondisi ini membuat wisatawan menjadi kurang simpati untuk kembali lagi ke daerah ini. Sebaiknya dengan kondisi alam yang sudah mendukung, harusnya juga dibarengi juga dengan lingkungan yang bagus. Selain itu belum tersedianya tempat sampah yang memadai disekitar lokasi wisata, sehingga pengunjung yang

datang ketika selesai memakan sesuatu langsung membuangnya ke jalan atau disembarang tempat, sehingga itu mengganggu keindahan yang ada. Kondisi tersebut menimbulkan pemikiran untuk menjadikan kawasan mandeh sebagai kawasan objek wisata yang ramah lingkungan.

## **B. Metode**

Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah di atas adalah menggunakan pendekatan *ecotourism* (ekowisata) dengan menggabungkan metode praktek, brain storming, diskusi dan tanya jawab. Gabungan dari pendekatan dan beberapa metode ini diharapkan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agent wisata dalam menjaga kondisi lingkungan serta mengembangkan objek wisata yang ada di kawasan mandeh.



### C. Hasil Dan Pembahasan

Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok dalam mengunjungi suatu objek wisata dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk bersenang-senang. Di dalam kepariwisataan di kenal dalam pengembangan wisata perlu adanya “ produk pariwisata” seperti: daya tarik wisata, kemudahan, aksesibility, akomodasi, jasa boga, perusahaan perjalanan, promosi dan hiburan sehat/cendera mata. Suatu objek wisata akan berusaha menahan wisatawan untuk lebih lama tinggal di tujuan wisata, sehingga memberikan masukan yang besar di

kawasan objek wisata tersebut. Oleh karena itu perlunya pengelolaan objek/ kawasan wisata dengan harapan wisatawan bisa bertahan lama di lokasi wisata. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan potensi pariwisata di daerah tujuan wisata.

Teluk Sikulo, Kabupaten Pesisir Selatan, merupakan salah satu potensi wisata yang memiliki keindahan alam yang cocok dikembangkan sebagai salah satu destinasi yang berada di kawasan pesisir selatan. Dalam pengembangan ini di butuhkan kerjasama antara penduduk setempat dan pemerintah serta keterlibatan akademi kampus dalam pengembangan potensi wisata, penyediaan dana,

penciptaan lapangan kerja dan pelestarian lingkungan serta konservasi daerah tersebut. Dilibatkannya tiga komponen dalam pengelolaan potensi wisata akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke lokasi wisata. Salah satu pengembangan yang bisa dilakukan pada saat sekarang adalah melalui “promosi”. Masyarakat luas akan mengetahui objek wisata pada saat melalui media sosial/*gadget*. Misalnya dengan promosi melalui facebook, instagram, path dan lain-lain.

Pengembangan Potensi Teluk Sikulo dilakukan dengan menonjolkan potensi alam yang ada di teluk sikulo, lingkungan yang masih alami, pantai yang bersih, mangrove, gugusan karang, dan perbukitan batu yang sangat unik. Akses menuju ke lokasi dengan menggunakan kapal masyarakat dengan harga terjangkau serta area yang juga bisa di jadikan sebagai *area camp*. Dengan potensi ini kami berusaha mengembangkan Teluk Sikulo sebagai salah satu destinasi wisata baru di Pesisir Selatan dengan melibatkan masyarakat setempat.

### **Pembahasan**

Kegiatan pengabdian dimulai dengan melaksanakan workshop kepada masyarakat dan agent wisata, mengenai bagaimana cara mengembangkan potensi wisata yang ada dan bagaimana mengembangkan wisata ramah lingkungan.

Kegiatan workshop ini bertujuan untuk mengajak masyarakat bagaimana mengembangkan potensi wisata yang ada serta bagaimana menjadikan daerah tujuan wisata yang ramah akan lingkungan, wisata ramah lingkungan ini menerapkan konsep *ecowisata*, dimana kegiatan dari ekowisata ini bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami, memberikan manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat.

Pengembangan konsep ekowisata ini dilaksanakan dengan memanfaatkan kondisi alam yang ada, salah satunya dengan pembuatan papan nama lokasi, papan yang digunakan di ambil dari pohon kelapa yang sudah mati, kemudian di ambil batangnya dan dijadikan kayu, kayu tersebut yang di dimanfaatkan untuk membuat papan nama, dengan adanya papan nama lokasi ini bisa menjadi ikon dan tanda pengenal bagi wisatawan untuk datang ke teluk Sikulo. Dengan adanya papan nama tersebut, diharapkan bisa membuat kenangan bagi pengunjung dan menambah omset bagi agent wisata, serta sekaligus berperan sebagai media promosi di sosial media.

Konsep ekowisata ini dilanjutkan dengan membersihkan sampah-sampah yang ada di sepanjang pantai dan bawah laut, baik itu sampah organik maupun non-

organik. sampah yang sudah dipungut, kemudian dikumpulkan di satu tempat, sedangkan untuk sampah-sampah plastik, dipilah-pilah kemudian dibakar. Hal ini dikarenakan, di teluk sikulo belum tersedia tempat pembuangan sampah akhir, dengan masuknya sampah plastik kedalam laut, hal ini juga ikut mempengaruhi kondisi bawah laut yang ada di teluk sikulo, karena ketika air laut surut, sampah-sampah yang dibuang atau terbawa arus kelaut, dan dengan mudah menempel pada karang-karang yang ada, sehingga akan merusak karang dan ekosistem laut lainnya. Sampah yang dikumpulkan dibuang dan dilembarkan ditengah-tengah rerumputan yang ada disekitar objek wisata, sehingga hal tersebut semakin membuat teluk sikulo menjadi tidak tertarik untuk dinikmati, karena banyak sampah yang berserakan dimana-mana

Kegiatan dilanjutkan dengan memasang papan nama yang dibuat sebelumnya. Pemasangan papan nama ini ditempatkan pada posisi yang strategis, dimana posisi tersebut berada di antara saung warga dan tanaman kelapa, sehingga dilihat dari kejauhan atau masih berada di atas kapal, maka tulisan teluk sikulo akan tampak dan terbaca dengan jelas. Pengadaan tong sampah diteluk sikulo, diharapkan bagi pengunjung maupun wisatawan tidak lagi membuang sampah

disepanjang pesisir pantai, tetapi sudah membuangnya kedalam tong sampah yang sudah disediakan, sehingga keindahan alam yang ada diteluk sikulo semakin terjaga dan terawat dengan baik.

Selain memiliki potensi keindahan alam yang sangat bagus, teluk sikulo juga memiliki potensi lain yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat banyak, salah satunya bisa dijadikan sebagai lokasi camping bagi mahasiswa ataupun pelajar lainnya dalam kegiatan perkuliahan maupun ekstrakurikuler lainnya, karena teluk sikulo mempunyai lokasi camping yang luas, yang bisa digunakan untuk mendirikan tenda. Disamping untuk lokasi camping, teluk sikulo juga bisa dimanfaatkan untuk kegiatan trabass, lokasinya yang masih berbukit-bukit menjadikan teluk sikulo sebagai lokasi trabass yang menantang bagi para peminat kegiatan ini.

#### **D. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian bagi masyarakat di teluk sikulo secara keseluruhan dapat di simpulkan :

1. Kegiatan workshop yang dilaksanakan dalam rangka penerapan IPTEKS telah memberikan kontribusi yang positif terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang menerapkan wisata yang ramah lingkungan.

2. Kegiatan bersih-bersih pantai telah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dan agent wisata tentang pentingnya menjaga lingkungan.

### Daftar Pustaka

- Anonim. 1990. *Undang-undang Kepariwisataaan*. Business News 5045.
- Barika, 2009, “Kajian Dampak Pengembangan Sektor Pariwisata di Kota Bengkulu; Studi Kasus Kawasan Wisata Pantai Panjang dan Tapak Paderi” *Tesis.Sekolah Pascasarjana IPB*.
- Gamal suwantoro. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: andi offset
- Ismanto, Widodo, 2008, “Identifikasi Potensi Wediombo Sebagai Kawasan Ekowisata Kars di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta” *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia, vol. 3 No 1 Maret*.
- Irawati, Eka Putra & Roni, 2009, “Kajian Perencanaan Penataan Kawasan Wisata Terpadu Pantai Padang (Studi Kasus Penataan Kawasan Pantai Padang-Padang Bay City)” *Penelitian DIPA Universitas Andalas*.
- Supriyono, S., 2017. Analisis Spasial Perubahan Bentuk Fisik Sungai Melalui Integrasi Citra Landsat Dan GIS Di Sub DAS Hilir Sungai Bengkulu. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 1(1), pp.10-20.
- Supriyono, S., 2017. Citra, FW, Sulisty, B, Barchia, MF, 2017. In *Estimasi Perubahan Tutupan Lahan Untuk Deteksi Erosi Tanah Di Catchment Area Das Sungai Bengkulu Dengan Menggunakan Citra Landsat. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi FKIP UMP* (Vol. 1, No. 1, pp. 110-122).
- Supriyono, S., 2018. Critical Land Detection Watershed River Bengkulu and Effect of Coastal Area using Geographic Information System. *Sumatra Journal Of Disaster, Geography And Geography Education*, 2(1), 30-37. doi:10.24036/sjdgge.v2i1.136
- Supriyono, S., Guntar, D., Edwar, E., Zairin, Z. and Sugandi, W., 2018. Sosialisasi Potensi Bencana dan Sistem Informasi Geografi (SIG) Kebencanaan di Kabupaten Seluma. *BAGIMU NEGERI: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(1).